

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Ekonomi adalah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sebuah sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta atau sektor lain untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru, serta mendorong perkembangan kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Secara garis besar suatu proses pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan terhadap sebuah perekonomian yang dimana menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai suatu alternatif untuk pencapaian suatu masyarakat yang produktif dengan kata lain pembangunan adalah sebuah proses dari memanuisakan manusia. Salah satu tujuan pembangunan adalah mengurangi pengangguran, dan dengan seiring waktu juga dapat menambah sebuah lapangan kerja dan menambah penghasilan pendapatan suatu masyarakat.²

Dalam suatu proses pembangunan ekonomi suatu daerah, kebijakan dalam suatu pembangunan dilakukan atas dasar yang khas dari daerah masing-masing. Hal tersebut karena potensi berbagai daerah berbeda-beda sehingga suatu daerah bisa menentukan sektor apa saja yang unggul ataupun diunggulkan yang nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal dan

² Zulhanafi dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. II, No.03. (2013) hal. 85

juga dapat mampu meningkatkan sebuah perekonomian daerah yang ada. Secara umum pembangunan pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pendapatan tambahan tersebut dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Proses tersebut meliputi interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan

daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di bagian timur Pulau Jawa Indonesia. Ibu kota provinsi Jawa Timur terletak di Surabaya. Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi yang ada di pulau Jawa

Wilayah	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
DKI Jakarta	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,36	3,57
Jawa Barat	5,66	5,33	5,65	5,07	-2,44	3,74
Banten	5,28	5,75	5,77	5,29	-3,38	4,44
Jawa Tengah	5,25	5,26	5,30	5,40	-2,65	3,32
D.I Yogyakarta	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,69	5,53
Jawa Timur	5,57	5,46	5,47	5,52	-2,39	3,57

Dari ke 6 provinsi yang ada di pulau jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Jawa Timur. Pada tahun 2019 provinsi Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga dibandingkan dengan ke empat provinsi yang lainnya. Sementara itu juga pada tahun 2019 provinsi Jawa Timur pertumbuhannya juga hampir setara dengan provinsi jawa tengah yaitu mencapai angka 5 persen dari angka tertinggi yaitu 6persen. Dan provinsi Jawa Timur merupakan salah satu juga penyumbang

dalam perekonomian bagi Indonesia dan juga merupakan kontributor terbesar juga selama kurun beberapa periode.

Selama tahun 2019 provinsi Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,52 persen yang dimana angkanya lebih meningkat dibanding tahun sebelumnya dan pertumbuhan sesuai dengan rata-rata pertumbuhan nasional dan angka pertumbuhan selalu meningkat dari tahun ke tahun dan angkanya selalu berada diatas pertumbuhan nasional.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang juga memiliki peran penting dalam perekonomian yang mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat beragam, namun selama ini tiap sektor belum dikelola secara maksimal. Daerah pesisir menyimpan banyak potensi yakni dalam sektor pariwisata dan perikanan akan tetapi dari segi fasilitas dan prasarana masih belum memadai. Begitu juga dengan sektor pertanian, peternakan dan sektor industri serta juga sektor konstruksi dimana masih berpusat di wilayah tertentu dan untuk mengetahui komoditas unggulan digunakan teori ekonomi basis yang mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional, dan internasional. Kegiatan non basis merupakan kegiatan masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonominya. Konsep swasembada,

mandiri, kesejahteraan dan kualitas hidup dapat menentukan dalam suatu kegiatan non basis.³

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 menurut Lapangan Usaha (Persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.56	0.07	-0.63	1.79	-0.82	1.51
Pertambangan dan Penggalian	1.39	4.73	2.73	1.03	-6.42	0.89
Industri Pengolahan	6.29	6.15	7.59	6.80	-2.00	3.94
Pengadaan Listrik dan Gas	2.30	3.71	4.48	5.12	0.20	1.90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.21	6.32	4.78	4.93	4.87	7.66
Konstruksi	4.03	7.53	7.25	6.23	-6.05	1.06
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.43	6.44	6.12	5.80	-8.50	6.87
Transportasi dan Pergudangan	7.45	8.34	7.89	8.07	-4.89	8.73
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.54	7.99	7.51	7.17	-9.31	2.23
Informasi dan Komunikasi	7.53	7.31	6.83	6.93	6.71	5.84
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.79	3.90	4.49	3.89	-0.03	0.56

³ Dwi puspita dan Eko Santoso, *Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Tulungagung*, Jurnal Teknik PMITS Vol 2 No 2 Tahun 2013, hal.118

Real Estate	5.43	5.87	6.73	6.24	2.95	2.16
Jasa Perusahaan	3.47	5.26	6.27	6.34	-6.33	1.57
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.32	3.12	3.52	3.42	-2.88	-0.77
Jasa Pendidikan	7.13	5.82	6.82	7.02	2.63	1.73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.15	6.11	7.54	7.83	8.14	-3.30
Jasa lainnya	4.55	5.05	5.13	5.96	13.83	4.05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5.02	5.08	5.21	5.32	-3.09	3.53

Kabupaten Tulungagung memiliki PDRB rata-rata dari tahun ke tahun sebesar 5 persen. Selama tahun terakhir struktur perekonomian Tulungagung didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Konstruksi, serta Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Tulungagung. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Tulungagung pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 22,33 persen. Selanjutnya pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 19,74 persen, disusul oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 19,51 persen. Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,32 persen dan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,96 persen.⁴

⁴ BPS Kabupaten Tulungagung, Berita Resmi Statistik PDRB Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung), hlm. 1

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi ekonomi yang besar di bidang industri pengolahan, terlihat dari banyak usaha industri kecil rumahan sampai pabrik yang mengolah berbagai macam olahan. Di samping itu, dengan banyaknya kegiatan industri pengolahan baik industri besar maupun kecil dapat menjadikan tulungagung unggul dalam sektor tersebut yang menjadikan pertumbuhan ekonomi meningkat karena terciptanya lapangan pekerjaan serta produk-produk dari industri pengolahan yang banyak diminati konsumen hingga ke berbagai daerah.

Dalam hal tersebut kabupaten Tulungagung dapat dikategorikan sebagai kabupaten yang juga memengaruhi sektor-sektor dalam nilai pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung “.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki pokok masalah yaitu :

1. Apakah sektor Industri Pengolahan berpengaruh dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dalam pokok Permasalahan dari tujuan penelitian untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisis tentang :

Bagaimana pengaruh dari sektor industri pengolahan dalam perekonomian di kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini baik dari segi teoritis maupun segi praktis yaitu :

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan pada sektor ekonomi unggulan atau juga sebagai referensi pembandingan untuk penelitian selanjutnya, yang mungkin berkaitan dengan pengaruh sektor ekonomi terhadap suatu wilayah.

2. Segi Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi dan tambahan untuk mengetahui tentang bagaimanakah tentang pengaruh sektor unggulan terhadap perekonomian di kabupaten Tulungagung.
- b. Bagi pemerintah, mungkin hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan saran untuk mengambil keputusan yang terkait dengan sektor unggulan dalam perekonomian.
- c. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber informasi terhadap pengaruh sektor ekonomi unggulan yang ada suatu wilayah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pengaruh sektor Industri pengolahan terhadap perekonomian kabupaten Tulungagung.
2. Di fokuskan pada analisis pengaruh sektor industri pengolahan dalam perekonomian wilayah.
3. Penelitian dilakukan pada sektor industri yang dimana difokuskan pada Industri Pengolahan.

F. Penegasan Istilah

Secara operasional penelitian ini meneliti “analisis pengaruh sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Kabupaten Tulungagung “ dalam penelitian ini adalah

1. Analisis merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan untuk membedakan atau memilah sesuatu dalam hal tertentu.
2. pengaruh adalah suatu kekuatan atau daya yang dapat muncul dari sesuatu hal yang dapat mempengaruhi beberapa hal. Dan pengaruh juga merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, yang ada dialam sehingga juga mempengaruhi yang ada disekitarnya.
3. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang setengah jadi dan bersifat lebih dekat pada pemakaian akhir.

4. PDRB (produk domestik regional bruto) adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun ataupun dalam tiga bulan atau semesteran.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab dan pada setiap bab terdapat sub bab atau bagian-bagiannya. Dan pada masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Adapun dalam sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : Bab ini membahas tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II : Bab ini membahas tentang landasan teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, Dan dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Tempat penelitian, populasi dan sampel, Sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil temuan yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Bab ini membahas tentang pembahasan yang meliputi apakah Industri pengolahan dan Bagaimana pengaruh sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Kabupaten Tulungagung.

BAB VI : Bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan